

**MANAJEMEN YAYASAN BAIT AL-HIKMAH DALAM PENGEMBANGAN
LIFE SKILLS MAHASISWA UIN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ISKANDAR MUBIN DONGORAN
NIM. 14144009**

Program Studi : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**MANAJEMEN YAYASAN BAIT AL-HIKMAH DALAM PENGEMBANGAN
LIFE SKILLS MAHASISWA UIN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan

Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ISKANDAR MUBIN DONGORAN

NIM : 14.14.4.009

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Irwansyah, M.Ag
NIP. 19611016 199203 1 001

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

*Ke lanjut ke ps I
17/01/2020*

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa

Medan, 17 Januari 2020

Lamp :

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunik

An Iskandar Mubin Dongoran

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamu 'alaikum Wr.WB.

Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa an. Iskandar Mubin Dongoran yang berjudul **“MANAJEMEN YAYASAN BAIT AL-HIKMAH DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILLS* MAHASISWA UIN SUMATERA UTARA”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

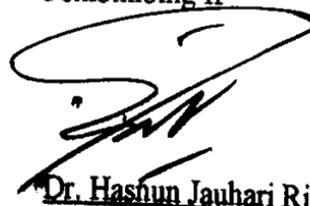
Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Irwansyah M. Ag
NIP. 19611016 199203 1 001



Dr. Hashun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iskandar Mubin Dongoran

NIM : 14144009

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi :Manajemen Yayasan Bait Al-Hikmah dalam Pengembangan *Life Skills* Mahasiswa UIN Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciblakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 7 Januari 2020



Iskandar Mubin Dongoran
NIM.14144009



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Manajemen Yayasan Bait Al-Hikmah dalam Pengembangan *Life Skills* Mahasiswa UIN Sumatera Utara**, An Iskandar Mubin Dongoran, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 22 Januari 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Sekretaris

Khairah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji :

1. Dr. Irwansyah, M.Ag
NIP. 19611016 199203 1 001
2. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001
3. Drs. H. Supardi, M.Ag
NIP. 19551112 198103 1 002
4. Dr. Rubino, MA
NIP. 19731229 199903 1 001

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA



Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Iskandar Mubin Dongoran, Manajemen Yayasan Bait Al-Hikmah
Dalam Pengembangan Life Skills Mahasiswa UIN Sumatera Utara.
Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Medan, 2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Yayasan Bait Al-Hikmah dalam mendidik, melatih dan mengembangkan potensi mahasiswa UIN Sumatera Utara.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bercorak riset lapang (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati, dengan tujuan untuk memahami sasaran penelitian. Informan dari penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris, Ka. Diklat Yayasan Bait Al-Hikmah. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang peneliti dapat simpulkan adalah setiap ingin melakukan pekerjaan hendaknya diawali terlebih dahulu dengan menyusun perencanaan, lalu mengorganisir perencanaan tersebut kemudian melaksanakan perencanaan dan yang terakhir adalah mengawasi/mengontrol /mengevaluasi hasil kerja yang telah dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan potensi dari kecakapan hidup (*life skills*) mahasiswa UIN Sumatera Utara, agar setelah lulus dari UIN Sumatera Utara memiliki keterampilan untuk menghadapi dunia luar yang penuh dengan persaingan.

Kata Kunci : *Manajemen, Life Skills, Pengembangan*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahman dan rahim-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tersanjung kepada Rasulullah saw, yang telah membawa umat manusia dari kejahiliahn kepada alam yang penuh keimanan dan ke-Islaman. Mudah-mudahan kita dapat mempertahankan risalah beliau, dan kelak di hari kiamat mendapatkan syafaatnya, *amin ya rabbal `alamin*.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Yayasan Bait Al-Hikmah dalam pengembangan *Life Skills* Mahasiswa UIN Sumatera Utara”, merupakan karya sederhana yang disusun penulis untuk melengkapi tugas akhir sebagai persyaratan dalam meraih gelar Sarja Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU kota Medan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun dukungan, Alhamdulillah hambatan dan kesulitan bisa teratasi. Oleh Karenanya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Solihun Dongoran dan Ibunda Tercinta Masrobiah Ritonga yang telah mendidik, membesarkan, dan mengasihi penulis dengan akhlak yang baik, serta telah menanamkan bagian-bagian penting dalam diri penulis. Segala yang penulis

capai saat ini adalah berkat kerja keras, perjuangan tiada henti, pengorbanan luar biasa, kesabaran serta kasih sayang yang ayah dan Ibu curahkan. Mudah-mudahan Allah memberi balasan dengan balasan yang lebih baik lagi, dan ananda senantiasa harapkan doa agar bisa hidup senantiasa dalam aturan Allah swt dan Rasul-Nya. Besar keinginan ananda untuk bisa membahagiakan ayahanda dan ibunda, semoga Allah swt mengabulkan keinginan tulis ananda. Dan semoga Allah swt senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur, dan kelapangan kepada keduanya. *Amin ya Allah.*

2. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Prof. Dr. Saiddurahman, MA, Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan;
3. Salam hormat dan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Soiman. MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Dalam kesibukan beliau, senantiasa mengingatkan kami mahasiswa-mahasiswanya untuk segera menyelesaikan studi. Beliau bagaikan ayah kedua bagi kami di kampus, sehingga pesan-pesan, ajarannya, semoga bisa kami amalkan;
4. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Ketua Jurusan Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA, Berkat bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan beliaulah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
5. Ibu Sekretaris Jurusan Khatibah, MA, pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU, terima kasih atas masukan dan nasehatnya;

6. Ucapan terima kasih, dan salam hormat kepada Bapak Dr. Irwansyah, M.Ag sebagai Pembimbing Skripsi I, berkat bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah swt memberikan keafiatan, dan kemudahan dalam aktivitas beliau;
7. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan, dan salam hormat kepada Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA sebagai Pembimbing Skripsi II, berkat bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah swt memberikan keafiatan, dan kemudahan dalam aktivitas beliau
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU;
9. Penulis mengucapkan terimakasih untuk, abangda Ali Muis Dongoran beserta keluarga besar, dan teman seperjuangan Nabilah Rizqiyana, Muhammad Alpin Azhari Lubis, dkk. Terimakasih atas support dan bantuan serta waktunya, yang selama ini telah bersedia menemani dan mendengarkan segala keluh kesah yang penulis hadapi dalam proses penulisan Skripsi ini;
10. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan saya Jurusan Manajemen Dakwah Stambuk 2014, yang selalu menemani dan memberi semangat kepada saya, semangat ya teman-teman;
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Penulis tidak dapat berbuat banyak, kecuali mendoa'akan segala usaha, pengorbanan, dan amal baik semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, *Amin Ya Rabb*. Akhirnya penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 02 Januari 2020
Penulis

Iskandar Mubin Dongoran
NIM:14144009

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Batasan Istilah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS..... | 10 |
| A. Teori Tentang Manajemen | 10 |
| B. Teori Tentang <i>Life skills</i> | 23 |
| C. Teori Tentang Hubungan Antara Dakwah dengan <i>Life Skills</i> | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Informan Penelitian..... | 35 |
| D. Sumber Data..... | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 41 |

| | |
|---|-----------|
| A. Latar Belakang Objek Penelitian | 41 |
| B. Perencanaan Pelatihan <i>Life Skills</i> Yayasan Bait Al-Hikmah | 43 |
| C. Pengorganisasian Pelatihan <i>Life Skills</i> Yayasan Bait Al-Hikmah | 50 |
| D. Pelaksanaan Pelatihan <i>Life Skills</i> Yayasan Bait Al-Hikmah..... | 52 |
| E. Pengawasan Pelatihan <i>Life Skills</i> Yayasan Bait Al-Hikmah..... | 71 |
| BAB V PENUTUP..... | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang semakin berkembang dengan perubahan yang signifikan membuat persaingan dalam dunia kerja semakin ketat dan semakin global. Ditengah-tengah masyarakat hari ini kita harus memiliki kemampuan untuk berkeaktivitas agar mampu bersaing secara sehat. Sehingga setiap orang dituntut untuk menguasai salah satu kreativitas sejak dini, pendidikan yang mengandung unsur kreativitas menjadi sangat penting Tujuan dari adanya kreativitas yang dimiliki seseorang supaya memiliki sikap mandiri dalam berwirausaha dan bekal dimasa depan dalam bekerja. Saat ini, persaingan dunia kerja yang global dan tidak bisa dihindari lagi, kita mesti memiliki kreativitas dan keterampilan/*skill* dalam diri kita.

Kreativitas & keterampilan/*skill* ini guna mengasah jiwa kewirausahaan, agar di masa yang akan datang tidak ada lagi pengangguran karena susahny mendapatkan pekerjaan dan semua orang telah memiliki bekal didalam diri sendiri. Maka mengikuti pendidikan non formal adalah salah satu cara untuk memiliki kreativitas dan keterampilan/*skill*. Pendidikan non formal menurut Axin adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid sebagai pembelajar dalam sebuah organisasi yang kegiatannya terjadi di luar sekolah.¹

¹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), hal. 7.

Manajemen tidak akan bisa lepas dari budaya masyarakat setempat. Budaya merupakan bagian terpadu dari keseluruhan gaya manajemen yang dijalankan.² Manajemen bersifat universal, namun pada prakteknya dalam sebuah lembaga/instansi/organisasi anggotanyalah yang mempengaruhi budaya apa yang dianut dalam organisasi tersebut. Maka, manajemen dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih demi mencapai suatu tujuan dengan menggunakan sumber daya alam, manusia atau sumber lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan kata poplarnya biasa disingkat dengan POAC agar tujuannya dapat tercapai secara efisien dan efektif..³

Manajemen berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang di impikan. Mulai dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*.⁴ Perencanaan yang dijalankan melibatkan beberapa orang dan dirangkai secara matang supaya memahami/mengetahui apa yang hendak diinginkan/dicapai. Untuk menunjang perencanaan supaya berjalan sesuai rencana dibutuhkan orang-orang ataupun alat-alat lainnya yang disebut dengan pengorganisasian. Lalu Menggerakkan dan memotivasi orang-orang agar semangat dalam bekerja, baik dalam berperilaku, benar dalam bertindak sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai. Jika terjadi kesalahan mudah untuk diperbaiki karena adanya control

² Tim Penulis APTIK : Angelina Vita, Dkk. *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*, (Yogyakarta, Kanisius, 2013), hal. 17

³ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014) hal. 5

⁴ George R. Teerry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), hal. 15

atau pengawasan itu sendiri. Kemudian pengawasan digunakan untuk mengawasi atau mengontrol proses kinerja atau hasil kerja agar sejalan dengan apa yang telah direncanakan.

Organisasi tidak lepas dari manajemen dalam segala kegiatan dan aktivitas organisasi. Karena manajemen mengorganisir kearah yang lebih teratur dan tertata rapi bagi organisasi. Jika organisasi tidak melalui prose manajemen dapat diperkirakan bahwa prosesnya akan kurang baik dan akan mengakibatkan bergesernya hasil dari tujuan yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan Yayasan, yang memiliki bermacam-macam kegiatan untuk dikerjakan dan pasti akan memiliki peraturan dan ketentuan, dari setiap kegiatan yang dilakukan pastilah membutuhkan dan melibatkan manajemen agar kegiatan serta tujuannya mudan dan cepat tercapai. Dalam kehidupan yang semakin bebas berekspresi, keterampilan mempunyai nilai penting dan dipandang perlu untuk diasah serta dilatih oleh Yayasan Bait Al-Hikmah sebagai pendidikan non formal, serta dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam pelaksanaan manajemennya. Karena kebebasan berkompentensi direalisasikan melalui kecakapan hidup (*life skills*) mempunyai pengaruh besar terhadap dunia pendidikan non formal yang ada di Yayasan. Walaupun kenyataannya kecakapan hidup (*life skills*) bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan mendapatkan solusi untuk menanganinya.⁵ Maka, orang

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills terhadap Pembelajaran*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 5

yang sedang melakukan pendidikan formal juga memerlukan kecakapan hidup (*life skills*). Tentu mereka juga secara proaktif dan kreatif memerlukan adanya kecakapan hidup untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan mencari solusi dan menemukan cara untuk mengatasinya.

Kecakapan hidup secara umum terbagi dua yaitu, kecakapan yang bersifat umum dan kecakapan yang bersifat khusus. Kecakapan hidup yang bersifat umum dapat dimiliki oleh siapa saja seperti orang yang bekerja atau tidak bekerja, atau juga bagi orang yang menempuh pendidikan formal, seperti kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berfikir, kecakapan sosial dan sebagainya. Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat khusus merupakan kecakapan/keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk mengatasi masalah yang timbul/datang/muncul secara khusus dalam bidang kecakapan personal, kecakapan akademik dan kecakapan vocational.⁶

Mahasiswa sebagai insan cendikia dan akademis yang akan menjadi bagian dari masyarakat tentunya harus memiliki keterampilan dan kreativitas. Kebanyakan dari mahasiswa tidak memiliki kemampuan apa-apa setelah menyelesaikan perkuliahannya. Maka, mahasiswa agar tidak menjadi pengangguran karena sulitnya mencari pekerjaan seogyanya harus menjadi seorang wirausaha. Salah satu yang dapat dilakukan untuk berwirausaha adalah mengikuti pendidikan non formal seperti pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).

⁶ Ibid, hal. 8

Mahasiswa UIN Sumatera Utara sebagai garda terdepan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat diharapkan setelah mengangkat toga memiliki keterampilan hidup dan mandiri, bukan hanya itu mahasiswa UIN Sumatera Utara juga diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan.

Yayasan Bait Al-Hikmah bertujuan untuk membentuk kepribadian mandiri dan kegiatan yang dilakukan yang berorientasi pada pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) yang kreatif dan inovatif bagi masyarakat secara umum dan terkhusus untuk mahasiswa agar memiliki bekal keterampilan/kecakapan hidup dikemudian hari.

Berdasarkan landasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Bait Al-Hikmah, dengan Judul “*Manajemen Yayasan Bait Al-Hikmah dalam Pengembangan life skills Mahasiswa UIN Sumatera Utara*” dengan Rumusan Masalah sebagai berikut :

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka dipandang perlu untuk membuat suatu rumusan masalah utama penelitian yaitu bagaimana manajemen yang diterapkan Yayasan Bait Al-Hikmah dalam pengembangan *life skills* mahasiswa UIN Sumatera Utara.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dari penelitian yang dilakukan ini untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dan kesalahan penafsiran adalah sebagai berikut :

1. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan sebuah organisasi/instansi/lembaga secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷
2. Pengembangan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan⁸.
3. Yayasan Bait Al-Hikmah adalah Yayasan yang didirikan untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) berupa kecakapan keterampilan/teknis (*hard skills*). Yayasan ini adalah lembaga yang dikaji dalam skripsi.
4. Mahasiswa UIN Sumatera Utara adalah mahasiswa yang sedang melakukan pendidikan dan yang telah menyelesaikan pendidikan/Alumni di UIN Sumatera Utara.

Adapun batasan istilah yang penulis maksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/pengontrolan yang diterapkan Yayasan Bait Al-Hikmah dalam proses, cara, perbuatan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) mahasiswa UIN Sumatera Utara

⁷ Ricky W. Griffin, *Manajemen jilid 1 edisi ketujuh*, (Jakarta, Erlangga), 2004, hal. 7

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>, pada Tanggal 10 Juli 2018, pukul

oleh mahasiswa yang sedang melakukan pelatihan dan yang telah memiliki keterampilan/kecakapan hidup.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Yayasan Bait Al-Hikmah dalam pengembangan *life skills* mahasiswa UIN Sumatera Utara

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam skripsi ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara khusus dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan di Fakultas Dakwah dan umumnya UIN-SU Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai masukan dan saran yang membangun guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas lembaga Yayasan Bait Al-Hikmah.
- b. Bagi masyarakat, dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat akan mengenal lebih dalam mengenai Yayasan Bait Al-Hikmah sebagai yayasan pendidikan keterampilan hidup (*life skills*).

- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian yang serupa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami skripsi, maka peneliti menyusun secara sistematis dengan membagi menjadi III (tiga) bab, yang mana:

Bab I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teoretis mengenai Teori Tentang *Life Skills*, Teori Tentang Manajemen, Teori Masyarakat Kota, Teori Tentang Hubungan Antara Dakwah dengan *Life Skills*

Bab III adalah Metode Penelitian Yang Terdiri Dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, teknik Analisa Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Objek Penelitian, Perencanaan Pelatihan Life Skills Yayasan Bait Al-Hikmah, Pengorganisasian Pelatihan Life Skills Yayasan Bait Al-Hikmah, Pelaksanaan Pelatihan Life Skills Yayasan Bait Al-Hikmah, Pengawasan Pelatihan Life Skills Yayasan Bait Al-Hikmah.

Bab V adalah kesimpulan setelah saya melakukan penelitian dan saran-saran kepada para pembaca supaya skripsi yang telah saya susun ini dapat menjadi semakin baik lagi dan bermanfaat bagi semuanya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

H. Malayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Manajemen adalah suatu pertumbuhan yang teratur mengenai suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan dengan pengacuan kepada kebenaran-kebenaran umum.¹⁰

G.R Terry mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹¹ Adapun Ivancevich-Donely-gibson dalam bukunya “*management Principles and Funtion*” menyebutkan bahwa proses yang tidak bisa dilakukan sendirian/individu harus dilakkan secara bekerja sama untuk mengambil keputusan untuk mencapai tujuan bersama.¹²

⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hal. 2

¹⁰ Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Publik Menurut Al-Qur'an* (Banda Aceh: Dakwah Ar-raniry press, 2013), hal.2

¹¹ George R.Terry, *Principle of Management* (Georgetown: Richard D Irwing Inc, 1972), hal.4

¹² Ivancevich-donely-gibson, *Management Principles and Function* (Boston: BPI_Irwin, 1989), hal.5.

Pengertian manajemen yang para ahli kemukakan diatas, dapat dipahami bahwa “Manajemen adalah disiplin ilmu yang digunakan orang disegala kegiatan dalam menyusun program, mengkoordinasi, mengawasi serta memotivasi terhadap semua sumber yang bersangkutan dalam sebuah lembaga, instansi, yang dilaksanakan dengan cara tertentu oleh seorang pemimpin beserta bawahannya untuk tercapainya sasaran yang telah dirancang secara efektif dan efisien.

2. Unsur-unsur Manajemen

Terwujudnya tujuan organisasi tidak terlepas dari manajemen yang baik dan tertata rapi. Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 unsur , yaitu *man, money, methods, materials, machines, dan market*. 6 unsur tersebut lebih populer dikenal dengan singkatan 6M. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:¹³

a. *Man* (Manusia)

Man (Manusia) merupakan orang yang bekerja dalam sebuah manajemen, meliputi tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Manusia menjadi faktor yang paling menentukan dalam sebuah manajemen . manusia adalah titik kontrol dari manajemen, sebab manusia yang merancang manajemen dan manusia pulalah yang melaksanakan rancangan yang dibuat tersebut. Manajemen tidak akan berfungsi tanpa adanya tenaga kerja/manusia. Apabila manusia itu hanya bekerja untuk

¹³ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 28.

dirinya sendiri tanpa kerja sama dengan manusia lain, maka manajemen itu sendiri tidak akan berjalan dalam sebuah organisasi. Karena, manajemen itu muncul atas kerjasama dan untuk tujuan bersama pula.

b. Uang (*Money*)

Money (uang), uang adalah pendukung untuk menunjang tercapainya sebuah manajemen. Disamping faktor manusia yang menjadi unsur terpenting, uang juga merupakan unsur terpenting untuk mencapai tujuan. Dalam dunia modern ini disebut alat untuk tukar menukar dan untuk menilai suatu hasil usaha. Perusahaan-perusahaan yang besar dilihat pula dari jumlah uang yang berputar pada perusahaan tersebut.¹⁴ Bukan peusahaan saja, instansi pemerintah, lembaga-lembaga, yayasan-yayasan, dan individu juga menggunakan uang. Untuk mencapai tujuan dari setiap kegiatan manusia uang merupakan alat yang sangat diperlukan.

Perhatian khusus terhadap uang harus dilakukan secara khusus, sebab secara rasional dalam manajemen harus diperhitungkan, mulai dari berapa alat-alat yang harus dibeli, berapa bahan yang harus dibutuhkan, jumlah tenaga kerja yang harus dibayar, dan berapa keuntungan yang diraih dari sebuah investasi .

c. Mesin (*Machines*)

Machines (Mesin). Mesin sebagai alat pembantu tenaga kerja dalam sebuah organisasi untuk memudahkan dalam melaksanakan sangat

¹⁴ Ibid, Hal 29

diperlukan.¹⁵ Mesin diciptakan untuk mempermudah atau memperlancar pekerjaan agar tercapai tujuan hidup manusia. Yang jadi catatan adalah penggunaan manusia tergantung kepada manusia, bukan manusia yang bergantung kepada mesin, apalagi diperbudak oleh mesin, karena manusia lah yang menciptakan mesin, maka yang diciptakan harus menurut kepada yang menciptakan.

d. Metode (*Methods*)

Methods (metode atau cara) adalah teknik yang dilaksanakan dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan.¹⁶ Metode berfungsi untuk memudahkan dan membantu proses pekerjaan. Metode sangat diperlukan disemua kegiatan manajemen baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Tetapi sekalipun metode kerja telah ditetapkan itu baik, kalau orang yang mengemban tugas pelaksana amanah kurang mengerti atau bahkan tidak berpengalaman sama sekali tentu hasil yang dicapai juga akan tetap kurang baik atau buruk. Oleh karena itu, orangnya lah yang akan menentukan hasil dari pekerjaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

e. Bahan dan Perlengkapan (*Materials*)

Material (perlengkapan atau bahan). Manajemen tanpa perlengkapan atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang

¹⁵ Ibid

¹⁶ Veihzal Rivai Zaina, *Islamic Management*, (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2013), hal. 45

diinginkan, sehingga tidak akan dapat dipisahkan antara manajemen dengan material.¹⁷

f. Pasar (*Market*)

Market (pasar) bagi suatu organisasi/perusahaan/lembaga atau sejenisnya, pasar sudah barang tentu sangat penting untuk pemasaran produk yang dihasilkan demi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu.¹⁸ Dengan perkataan lain pasar sangat menentukan kelangsungan proses kegiatan perusahaan/lembaga/yayasan. Jika pasar tidak dikuasai produk dari perusahaan/yayasan/lembaga/organisasi tentu tidak akan bisa diserap oleh konsumen.

Diperlukan penguasaan pasar agar barang sampai kepada konsumen adalah hal yang sangat menentukan dalam manajemen. Untuk menarik daya beli dan selera konsumen harga barang harus disesuaikan dengan keinginan mereka dan juga pasar dapat dikuasai. Jika harga relative mahal sementara kualitas dari barang tersebut rendah tentu tidak akan laku dijual.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan pekerjaan utama yang harus di kerjakan/dijalankan oleh pimpinan dalam perusahaan/organisasi/lembaga apapun. Ada persamaan dan perbedaan pendapat mengenai fungsi dari

¹⁷ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal 22

¹⁸ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 31.

manajemen, akan tetapi sebenarnya pendapat-pendapat tersebut saling mendukung antara satu dengan yang lain.¹⁹ Para ahli administrasi dan manajemen menggambarkan definisi manajemen dalam berbagai bentuk, maka ada hal-hal yang perlu dianalisis untuk menjelaskan fungsi-fungsi tersebut. “faktor filsafat” yang dianut mempengaruhi perbedaan tersebut.

Menurut referensi terakhir yang penulis ingat ada dua set fungsi manajemen. Set *pertama* lebih berorientasi kepada politik mengidentifikasi empat fungsi, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, sedangkan set *kedua* yang lebih bersifat praktikal hanya menyebutkan ada tiga, yaitu *plan*, *do* dan *check*. Uraian diatas menunjukkan bahwa pemikiran tentang manajemen itu sangat luas, maka tugas kita lah yang menentukan mana yang harus dianut. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa betapa luas pengertian dari manajemen, akan tetapi yang paling menonjol dan sering digunakan adalah set yang pertama.

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Chartles bettleheim dalam setiap perencanaan terdapat dua komponen, yaitu tujuan dan alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²⁰ Perencanaan sangat menentukan apa saja yang harus dicapai dan bila itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai,

¹⁹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*, (Jakarta: Rineka cipta, 1994), hal.60.

²⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hal 2

mengapa hal itu harus dicapai dan siapa yang harus bertanggung jawab. Semua pertanyaan tersebut harus terjawab dalam sebuah perencanaan.

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi/lembaga/perusahaan, dan kemudian menyajikan dengan jelas cara-cara, taktik- taktik yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan tersebut.²¹

Rencana merupakan susunan keputusan sebagai landasan pelaksanaan program dimasa depan. Rencana yang baik harusnya diarahkan kepada tujuan yang baik pula.

Perencanaan mengandung dua unsur pokok yaitu formal dan non formal. Perencanaan formal (*formal planning*) adalah proses eksplorasi secara tajam untuk menetapkan tujuan, mengambil keputusan dan secara formal mendokumentasikan seluruh kegiatan organisasi. Sedangkan, perencanaan non formal (*informal planning*) merupakan proses memutuskan sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk meraih tujuan tersebut dengan menggunakan intuitif, tanpa tanpa penyelidikan yang kaku dan sistematis..²²

Berdasarkan teori diatas dapat dipetik bahwa planning (perencanaan) berarti menetapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada waktu yang akan datang dan apa yang harus dikerjakan untuk mencapainya. Tugas seorang

²¹Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 141.

²² Ibid hal.142.

manager adalah menyusun rencana, baik jangka panjang, jangka menengah ataupun jangka pendek. Menyusun rencana berarti menetapkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Tugas dari pimpinan juga membuat rencana secara logis dan teratur, juga bisa berkordinasi dengan bawahan untuk dijadikan masukan dan saran.²³

Konsep perencanaan dalam agama islam bukanlah sesuatu konsep yang baru, karena itu Al-Qur'an sebagai landasan paling komplit memberikan gambaran konsep perencanaan (*planning*) dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al Hasyr ayat 18 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Ayat ini Menyatakan tentang hari esok, artinya hari kiamat atau hari setelah hari ini. Tujuannya adalah agar manusia merencanakan persiapan yang harus dipersiapkan hari ini untuk hari-hari esok, baik untuk

²³ Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Publik Menurut Al-Qur'an...*, hal. 123

²⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 2002), hal.549.

duni maupun untuk akhirat. Ayat ini jelas menyuruh manusia untuk menyusun perencanaan yang harus dikerjakan dan perbuatan manusia untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan hukum Allah SWT. Agar lebih jelas tentang perencanaan akan diutarakan tentang hal-hal mendasar dan penting dalam perencanaan sebagai berikut :²⁵

Pertama, dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi bisnis didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan agar arahnya teratur. Secara sederhana perencanaan dirumuskan secara singkat yaitu 5 W + 1 H. Yaitu : *What, Who Why, When, Where + How*.

Kedua, membuat jenis dan ragam perencanaan yang bersifat fungsional, individual, departemental atau komprehensif

Ketiga, merencanakan harus benara-benar dipikirkan secara matang dan penuh pertimbangan, karena merencanakan berarti mengambil suatu keputusan; hal ini perlu kita sadari kebenarannya. Karena keputusan yang diambil akan dilaksanakan dimasa yang akan datang, dalam mengambil keputusan berarti harus siap mengambil resiko terhadap keputusan itu terlebih lagi keputusan tersbut adalah keputusan yang salah berakibat fatal . maka, untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi dimsa depan harus diadakan

²⁵ Sondang P.Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 52

analisis terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, kekurangan, serta kemampuan organisasi/perusahaan/lembaga.

Keempat, penentuan dan perumusan strategi. Menyangkut hal ini biasanya menyangkut tentang jenis bisnis apa yang akan dikerjakan oleh perusahaan baik sekarang maupun sampai yang akan datang.

Kelima, perencanaan akan menjadi sesuatu yang urgen dan dapat memberikan manfaat bagi kesuksesan aktifitas dakwah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi dibagi menjadi dua macam yaitu : (1) Dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (2) Dalam arti statis, organisasi sebagai wadah untuk kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan..²⁶

Membagi tugas-tugas, alat-alat, tanggung jawab dan wewenang atau mengelompokkan sesuai dengan tempatnya masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai adalah fungsi dari pengorganisasian.

Definisi tersebut pengorganisasian adalah langkah pertama menuju pelaksanaan setelah perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dalam masa ini sudah barang tentu apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menjadikan organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang kokoh. Setelah disusun kerangka kegiatan dalam perencanaan

²⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hal. 5

untuk mencapai tujuan, maka harus dilanjutkan dengan mengorganisasikan pelaksanaan perencanaan tersebut .²⁷

Beberapa hal yang harus diamati agar memperoleh struktur organisasi yang efisien, yaitu; pendelegasian wewenang/tugas yang jelas, spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang jelas, adanya kendali yang disesuaikan dengan keahlian supervise seseorang, adanya proses pendelegasian dan pengintegrasian, dan adanya unsur ahli dan staff.²⁸

Kelanjutan organisasi melalui proses intrevensi yang berencana didalam organisasi harus di lakukan, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap organisasi secara khusus dan dikelola oleh pimpinan tertinggi sebuah perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan prestasi organisasi. Pengorganisasian menggunakan rumusan yang tepat dan jelas sebagai suatu proses perubahan, dan penyempurnaan yang khusus dalam suatu organisasi.

Allah SWT. berfirman tentang organisasi, dalam Q.S Ali Imran ayat 105 :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ هُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

²⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.122.

²⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.117.

Artinya : *“Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat.”*

c. pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah usaha yang dilaksanakan setiap orang yang terhubung dengan organisasi untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan.²⁹ Jadi pelaksanaan adalah menggerakkan personalia agar bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara berjama'ah untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Allah SWT menyatakan dalam Al Qur'anul Karim Q.S Al-Isra' ayat 29 :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا
مَّحْسُورًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”*

Ayat ini menjelaskan bahwa perlu terus bergerak agar kita dapat terus hidup dan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya pula, karena kita telah diberikan fasilitas dan keadaan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain, maka janganlah membelenggu diri sendiri sehingga tidak menjalankan roda kehidupan kita, juga jangan telalu aktif dan proaktif sehingga melampaui batasan/larangan dari Allah SWT.

²⁹ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal 25

Pelaksanaan (*actuating*) sangat berhubungan dengan segala aktivitas untuk mempengaruhi personalia agar mereka mau melakukan usaha menuju arah tujuan yang telah ditentukan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang yang sama, istilah ini sering kita dengar dalam manajemen. Pengawasan adalah aktivitas pokok dari manajemen supaya segala kinerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan ketentuan yang telah digariskan.³⁰ Jadi, pengawasan diimplikasikan adalah upaya untuk mengetahui apakah peran dan fungsi, aktivitas, dan kegiatan dalam organisasi telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Intinya adalah mengamati secara mendalam bagaimana proses pelaksanaan kegiatan oleh seluruh pihak terkait diorganisasi. Apabila penyimpangan terjadi, dapat diambil tindakan korektif sehingga dengan demikian organisasi kembali ke jalan yang benar. Dengan maksud lain sorotan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengawasan ialah membandingkan kinerja nyata dengan isi rencana. Pengawasan itu sebagai alat ukur, mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan ketetapan yang dituju, tidak untuk memberikan hukuman/sanksi, tapi untuk mengubah/mengarahkan penyimpangan perilaku yang terjadi. Tujuannya adalah untuk mencari apa yang tidak baik bukan seolah-olah

³⁰ Fremont E.Kast dan James E.Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hal 579

dengan sengaja mencari siapa yang salah. Oleh karena itu, pengawasan adalah bagian yang paling ampuh untuk meningkatkan produktivitas kinerja personalia dalam sebuah organisasi.

Pengertian lain pengawasan/controlling adalah suatu proses usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar sesuai dengan perencanaan semula atau menjamin dan serta meningkatkan berbagi usaha dalam manajemen.³¹

Dalam konsep pengawasan bagian terpenting adalah evaluasi. Evaluasi adalah akhir dari sebuah manajemen. Evaluasi adalah perbandingan dan penilaian hasil-hasil yang telah dicapai dengan rencana awal.³² Dalam melakukan evaluasi setidaknya ada 3 hal kemungkinan yaitu :

1. Hasil yang dicapai lebih rendah dari yang perkiraan
2. Hasil yang dicapai sama dengan target yang ditetapkan
3. Hasil yang dicapai melampaui target yang telah ditetapkan

Evaluasi akan menghasilkan sebuah pola yang dapat digunakan untuk melihat mana yang berhasil dan mana yang belum berhasil

B. Teori Tentang *Life skills*

1. Pengertian Life skills

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1, menyatakan :“Pendidikan adalah usaha sadar

438 ³¹ George R.Terry, *Principle of Management* (Georgetown: Richard D Irwing Inc, 1972), hal.

³² Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 120.

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, controlling diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat berbangsa dan bernegara”³³ Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa “Pendidikan adalah kehidupan, oleh karena itu untuk membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang sesuai keadaan dalam kehidupan peserta didik”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah faktor yang paling utama untuk mengembangkan potensi peserta didik guna menjalani kehidupan dengan baik. Maka dari itu, peserta didik harus berpendidikan untuk mendapatkan keterampilan hidup.

Slamet PH (2002) mendefinisikan bahwa “Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan”.³⁴ Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “ kecakapan hidup adalah menguasai kecakapan personal, sosial dan vokasional untk dapat

³³ Republik Indonesia, 2003 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1, Sekretariat Negara, Jakarta

³⁴ Slamet, P.H. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup : Konsep Dasar*. <http://www.infodiknas.com/pendidikan-kecakapan-hidup-konsep-dasar>. Htm. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 13.00.

membuka usaha sendiri/mandiri”³⁵. Maka dapat dipahami bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang di laksanakan oleh peserta didik untuk membekali dirinya menghadapi kehidupan.

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skills* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu: (a) Kecakapan diri (*personal skill*) yang meliputi kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), (b) Kecakapan sosial (*social skill*), (c) Kecakapan akademik (*academic skill*), dan (d) Kecakapan kursus dan pelatihan (*vocational skill*).³⁶

1. Tujuan Kecakapan Hidup (*life skills*)

a. Secara Umum

Pendidikan kecakapan hidup yang digelar melalui jalur pendidikan non formal bertujuan untuk mengasah minat dan bakat seseorang, pengetahuan, dan perilaku peserta didik dalam bidang keterampilan tertentu sesuai dengan keinginan, kemampuan, perkembangan jiwa dan fisik serta potensi lingkungannya, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dan meningkatkan kualitas prestasi hidupnya. Sedangkan menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mandiri melalui keterampilan, kecakapan,

³⁵ Kementerian Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Hal. 59

³⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 28

pengetahuan dan perilaku dari peserta didik guna memperbaiki kualitas hidupnya dimasa yang akan datang.³⁷

b. Tujuan Khusus

Memberikan pelatihan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) kepada peserta didik agar :

1. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia kerja baik berusaha mandiri atau bekerja pada perusahaan produk dan jasa untuk mendapatkan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Untuk memiliki semangat yang kuat dan etos kerja yang tinggi serta mampu menghasilkan karya-karya baru, berkualitas dan unggul agar mampu bersaing didunia pasar global.
3. Agar menyadari pentingnya kemampuan memiliki keterampilan hidup baik untuk dirinya, keluarganya maupun lingkungannya.
4. Mewujudkan kebaikan ditengah lapisan masyarakat, sebab setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelatihan keterampilan hidup sepanjang hayat (*long life education*) .³⁸

³⁷ Kemendikbud Dirjen Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan, *Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)* (Jakarta-Senayan, 2012) hal. 3

³⁸ Satori, D., *Implementasi Life Skills dalam Konteks Pendidikan di Sekolah*, *Journal Pendidikan dan Kebudayaan* (Online) (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur._Pendid._Luar_Sekolah/196009261985031-Uyu_Wahyudin/Definisi_tujuan_Pendidikan_lifeskill_pertemuan_ke_1-3_.pdf. Diakses 29 juli 2018)

C. Teori Tentang Hubungan Antara Dakwah dengan *Life Skills*

Islam adalah agama yang peduli terhadap seluruh kegiatan manusia, mulai dari kita dilahirkan ke dunia ini sampai meninggalkan dunia ini semuanya diatur dalam Islam. Islam berarti selamat mempunyai makna untuk menyelamatkan kehidupan manusia dari segala sisi, termasuk manusia itu tidak berdiam diri, merasa nyaman dengan keadaan maka manusia dituntut untuk bergerak dan terus bergerak, baik bergerak untuk kehidupan dunia maupun bergerak untuk kehidupan akhirat agar manusia mampu menyelamatkan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak. Dengan demikian manusia harus bekerja keras melawan arus kehidupan yang penuh dengan rintangan dan tantangan sebagai salah satu caranya adalah manusia harus memiliki keterampilan, pengetahuan untuk dapat mempertahankan kehidupannya.

Islam mengajarkan agar manusia mengelola apa saja yang ada di antara langit dan bumi dengan tidak melakukan kerusakan dan penyimpangan yang melanggar aturan dalam agama Islam itu sendiri, jika manusia tidak mau memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT. atau tidak bergerak melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya maka jadilah manusia itu pengangguran.

Pengangguran kini adalah masalah besar di dalam kehidupan global termasuk di negara kita tercinta Indonesia Raya. Pengangguran adalah sebuah fenomena bahwa suatu Negara atau bangsa tidak mampu untuk mengelola negerinya dengan baik dan benar serta tidak sanggup untuk mensejahterakan

rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan layak. Pengangguran dengan persentase yang besar berdampak buruk kehidupan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, pengangguran akan menimbulkan banyak masalah dalam sosial kemasyarakatan, misalnya pencurian, perampokan, perjudian, minuman keras, pemakaian narkoba dan masih banyak lagi .

Pengangguran juga akan berdampak menimbulkan berbagai macam kekerasan dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial kemasyarakatan baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan psikis. Pembunuhan, pembegalan yang sering terjadi tidak lain disebabkan oleh pengangguran yang merajalela, sebab untuk mempertahankan hidup karena tidak memiliki pekerjaan mereka mencari jalan pintas sekalipun itu tidak pantas dan merugikan orang lain. Apalagi kekerasan dalam rumah tangga, kebanyakan dari kasus yang terjadi adalah karena sang suami tidak mempunyai pekerjaan tetap sehingga tidak mampu menghidupi keluarga sementara sang istri selalu menuntut sang suami untuk mencukupi kehidupan rumah tangga yang mengakibatkan terjadinya perpecahan dalam rumah tangga. Singkatnya, pengangguran dapat merusak tatanan nilai-nilai sosial dan sendi-sendi kehidupan individu maupun kehidupan sosial kemasyarakatan.

Pengentasan pengangguran bukan saja tugas dari pemerintah tetapi juga merupakan tanggung jawab kita semua sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial, Maka, dalam pengentasan pengangguran agama harus mengambil andil peran strategis. Peran dan fungsi agama dalam pengentasan

pengangguran bisa disebut sebagai dakwah, karena dakwah sebagai instrumen penerang bagi seluruh manusia bertujuan untuk mendorong manusia untuk berusaha sekuat mungkin memaksimalkan potensi dalam dirinya yang diberikan Allah SWT. Agar menjalani kehidupan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Syekh Ali Mahfudh mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan petunjuk menyuruh mereka berbuat yang makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁹ Sedangkan Bahyul Khuly; dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain.⁴⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa dakwah adalah usaha untuk memindahkan situasi umat dari yang buruk kepada yang baik, dair yang negative kepada yang positif, mislanya dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari kemiskinan kepada kekayaan, dari kekufuran kepada keimanan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untk mencapai ridho Allah SWT, dan lain-lain. Seperti yang kita pahami bahwa dakwah tidak hanya bergerak dalam ranah ukhrawi saja, akan tetapi dakwah juga bergerak dalam ranah duniawi dengan catatan harus mencerminkan kehidupan akhirat. Maka dakwah harus mengambil peran untuk mensejahterakan kehidupan manusia, sebab pengangguran bermuara kepada kepada kemiskinan, kemiskinan

³⁹ Syekh Ali Mahfudh, *Hidayatul Mursyidin* (Mesir: Dar al-Arabi, 1952), hal. 17

⁴⁰ Bahyul Khuly, *Tadzkiratu ad-Duat* (Mesir: Dar al-Kitabi al_ara, 1952), hal. 27

bermuara kepada kekufuran. Agama islam sangat melarang dengan keras umatnya menjadi kufur, sebab kekufuran akan akan menjadikan kesesatan dan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang buruk baik didunia maupun diakhirat.

Dikutip dari sumatra.bisnis.com bahwa pada tahun 2018 Sumatera Utara mengalami kenaikan persentase pengangguran akibat dari sedikitnya lapangan kerja sementara yang mencari pekerjaan semakin bertambah setiap harinya.⁴¹ Sebagai masalah terbesar di Negara ini pengangguran tanpa solusi akan menjadi penyakit yang menimbulkan masalah besar dikemudai hari. Kian runyamnya masalah pengangguran dinegeri ini disertai pula dengan munculnya jenis-jenis dan klasifikasi penganggura yang bervariasi seperti pengangguran terselubung, pengangguran sarjana, pengangguran tanpa keahlian, pengangguran yang bersifat kriminal dan masih banyak lagi.⁴² Tamatan perguruan tinggi menyumbang angka pengangguran paling besar.

Penyebab banyaknya sarjana pengangguran diindonesia adalah karena faktor kurangnya kualitas dari sarjana itu sendiri dibarengi pula dengan tidak memiliki keterampilan. perguruan-perguruan tinggi di Indonesia dinilai hanya menghasilkan para sarjan-sarjan yang bertitel tanpa

⁴¹<https://sumatra.bisnis.com/read/20181105/533/856696/pengangguran-di-sumut-bertambah-19.000-orang-pada-agustus-2018> diakses 08 Agustus 2019 pukul 13.15

⁴² Nurdin, *Dakwah Melalui Pendekatan Life Skill*, Vol.9 No. 2, November 2014, hal. 126

dibarengi dengan keterampilan/skill yang memadai, akibatnya setelah lulus perguruan tinggi sarjana menjadi pengangguran. Tingginya jumlah pencari kerja memungkinkan perusahaan untuk menyaring yang terbaik, tanpa memandang dari mana asal mereka. Sebagai contohnya adalah lebih dari 100 ribu tenaga kerja ahli yang ada di Indonesia diisi oleh tenaga ahli yang bersala dari luar negeri, lalu bagaimana dengan lulusan perguruan tinggi yang ada dinegeri kita sehingga jabatan-jabatan itu diisi semuanya oleh tenaga kerja ahli dari Negara lain.⁴³ Disamping itu Terbatasnya lapangan kerja juga mempengaruhi tingginya pengangguran sarjana. Pertumbuhan tenaga kerja sarjana sangat pesat namun tidak diiringi dengan peluasan lapangan kerja sehingga banyaknya sarjana memperebutkan lapangan kerja yang sempit dan sedikit/terbatas. Situasi semacam ini karena dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk kurang kondusifnya iklim investasi di Indonesia, akibat rumitnya persyaratan yang harus dipenuhi calon investor.⁴⁴

Kendatipun demikian hal ini tidak bisa kita bebaskan semua kesalahan kepada sebuah Negara, akan tetapi para sarjana juga memiliki kesalahan yang fatal yaitu ketika para sarjana menganggap bahwa kata “bekerja” adalah sebagai karyawan disebuah perusahaan, lembaga, institusi atauoun yang semacamnya. Sehingga para sarjanapun berbondong-bondong dalam waktu yang relative sama mencari pekerjaan bukan menciptakan sebuah pekerjaan.

⁴³ Pitartono, Ronny dan Banatul Hayati. 2012. *Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010*. Diponegoro Journal Of Economics, hal 17

⁴⁴ Ibid, hal 18

Sementara mereka yang memiliki usaha sendiri dirumah menganggap bahwa dirinya adalah pengangguran sekalipun memperoleh hasil yang besar dibandingkan bekerja pada sebuah perusahaan.⁴⁵ Maka, pemikiran seperti itu adalah pemikiran yang keliru, bukankah seharusnya seorang sarjana esensinya adalah membuka lapangan pekerjaan bukan mencari pekerjaan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti untuk mempermudah melaksanakan penelitian, maka peneliti akan mencantumkan hasil-hasil penelitian serupa yang telah dibuat sebelumnya. Adapun hasil-hasil tersebut adalah sebagai berikut :

1. Juwahir Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017
“Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup(Life Skills) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, adapun hasil dari penelitian ini adalah⁴⁶ (1). Perencanaan pengembangan kecakapan hidup. (2) Pengorganisasian pengembangan life skill peserta didik (3) Pelaksanaan pengembangan program *life skill* peserta didik terbagi dalam empat hal utama, yaitu (a) Reorientasi pembelajaran dengan melakukan integrasi program life skill melalui

⁴⁵ Djarwanto, PS. dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*. Edisi 4 (Yogyakarta : BPFE), hal 16

⁴⁶ Juwahir. Skripsi *“Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup(Life Skills) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.”*. (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2017) Hal. 34

kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan intrakurikuler; (b) Manajemen madrasah; (c) Pembentukan budaya madrasah. (d) Melalui hubungan madrasah dengan masyarakat agar terjalin sinergisitas yang baik guna mencapai lulusan MAN Purwokerto 2 yang berkualitas yang dapat berperan serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menjadi alumni yang bermanfaat bagi sekitarnya.

2. Adining Astuti Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2016 *Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Membangun Sikap Kewirausahaan (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak(Ppa) Io-583 Condrokusumo, Kota Semarang).*” Penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membangun sikap kewirausahaan seorang peserta didik maka perlu mengikuti pelatihan kecakapan hidup. Masalah yang dikaji adalah pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup, hasil dari pelatihan kecakapan hidup dalam membangun sikap kewirausahaan, kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun sikap kewirausahaan.⁴⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup, mendiskripsikan hasil dari pelatihan kecakapan hidup dalam membangun sikap kewirausahaan, dan

⁴⁷ Adining Astuti, Skripsi “*Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Membangun Sikap Kewirausahaan (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak(Ppa) Io-583 Condrokusumo, Kota Semarang.*” Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. 57

mendesripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun sikap kewirausahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti membutuhkan metode dalam mengumpulkan data, sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka jenis metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat riset lapangan . Penulis memilih pendekatan fenomenologis sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian yang dapat memberi lisensi terhadap peneliti untuk melaksanakan observasi, berinteraksi serta berusaha memahami kata dan makna yang berkenaan dengan obyek penelitian. Adapun maksud dari penulis memilih pendekatan fenomenologis sebagai pendekatan penelitian adalah agar lebih mudah untuk memahami situasi dilapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Jl. Pengabdian Gg. HM. Pulungan Ds.1 Bandar Setia, Kec. Percui Sei tuan, Kab. Deli Serdang. Sedangkan waktu penelitian dilakakukan selama tiga bulan terhitung sejak dari Bulan November 2019, sampai Bulan januari 2020. Dengan misi langsung ke lokasi penelitian untuk melangsungkan pemantaun dan interview atau wawancara.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian, narasumber (informan) jenis sumber data pada umumnya dikenal sebagai responden. Data observasi yang diperoleh dari

informan berupa hasil wawancara kepada Pimpinan, sekretaris, bendahara, KA Diklat Yayasan Bait Al-hikmah.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan : Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag
2. Sekretaris : M. Sarwo Edhie
3. Bendahara & Ka. Diklat : Hj. Rafika Johani, S.Ag

D. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data inti atau pokok yang didapat dari sumber yang ditetapkan sebagai narasumber/informan. Maka dari itu yang dijadikan sebagai sumber data primer disini adalah pendiri Yayasan Bait Al-Hikmah.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data penunjang yang diambil dari buku-buku yang memiliki korelasi pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara).

Wawancara adalah suatu hubungan yang di dalamnya terdapat pertukaran/ sharing regulasi, integritas, pandangan, prinsip, motif, dan informasi. Wawancara dijadikan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menjumpai permasalahan harus diteliti. wawancara terbagi menjadi 2 bentuk:

- a. Wawancara terstruktur: digunakan sebagai upaya pengumpulan data, bila ekspeditor atau peneliti telah mengetahui dengan pasti berkenaan dengan informasi apa yang akan diperoleh.
 - b. Wawancara tidak terstruktur: adalah wawancara yang dimana peneliti bebas tidak memakai acuan wawancara yang telah terancang secara sistematis dan kompleks untuk menghimpun data-data yang diinginkan.⁴⁸
2. Dokumentasi, yaitu data-data yang diperlukan dicari, dihimpun, dibaca dan dipelajari dari basis-basis berupa arsip dokumen maupun buku-buku.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memperoleh dan mengatur secara runtut catatan hasil observasi, interview, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan interpretasi peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyunguhkannya sebagai temuan buat orang lain.⁴⁹ Oleh sebab itu maka demi meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan analisis yang berupaya mencari makna (*meaning*).

Sesudah data-data dan informasi yang diinginkan terhimpun, berikutnya analisis dalam rangka menemukan hakikat temuan penelitian. Analisis data kualitatif adalah sarana yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

⁴⁸ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hal.137-140.

⁴⁹ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), hal. 104.

memobilisasi data, diseleksi menjadi satuan yang dapat dikelola, mengorganisir, mencari dan menemukan pola apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dibagikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik triangulasi data dengan metode.⁵⁰

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai alur seleksi, pemusatan perhatian pada pengelementeran, pengabstrakan, dan permutasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Seperti kita ketahui reduksi data berjalan secara kontinyu selama proyek yang bertujuan kualitatif berlangsung. Bahkan sebenarnya sebelum data benar-benar terkumpul, pencegahan potensi reduksi data sudah tampak pada waktu penelitian memutuskan, kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana dipilihnya.⁵¹

2. Penyajian Data

Rumusan informasi sistematis yang memberikan peluang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, termasuk data, tabel, dan membran kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 213.

⁵¹ Matthew B. Milles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hal. 16-17.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menemukan benda-benda lalu mencatat keteraturan, bentuk-bentuk penjelasan atau konfigurasi yang merupakan rumusan akhir dari hasil penelitian. Peneliti juga menyematkan metode deskriptif analitik, yaitu suatu sistem pengambilan kesimpulan dengan jalan menerangkan data yang berlandaskan fenomena dan fakta.

Cara ini dimaksudkan untuk mengetahui komponen dalam integralitas yang kompleks lalu mendeskripsikan sebagai sebuah kesimpulan. Sedang proses pemutusan kesimpulan dilangsungkan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu pola analisa data dengan mengamatai fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.⁵²

Dipihak lain, analisis dan kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang membuahkan catatan lapangan, dalam hal ini diberi kode supaya sumber datanya tetap bisa ditelusuri.
2. Mengumpulkan, menyeleksi, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan cara membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan unsur hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

⁵² Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 209-210.

Setelah data dan informasi dikumpulkan kemudian diolah sesuai dengan pokok bahasan yang ada. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian pengumpulan data melalui pengamatan, penglihatan, dan pendengaran, kemudian data tersebut dijelaskan mulai dari yang khusus kepada yang umum, sesuai dengan masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

a. Sejarah

Menurut informasi yang kami terima dari M. Sarwo Edhie selaku sekretaris Yayasan Bait Al-Hikmah tentang sejarah Pendirian Yayasan Bait Al-Hikmah. Beliau memaparkan sebagai berikut :

Pendirian Yayasan bait Al-Hikmah ini dilakukan pada tanggal 1 April 2005 di Deli Serdang, Kec. Percut Sei Tuan, Desa Bandar Setia dengan Akte Notaris 02/01/04/2005. Didirikan oleh Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag berupa lembaga kursus atau Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dan memiliki satu jenis pelatihan yaitu pelatihan menjahit dengan SK izin penyelenggaraan kursus Pendidikan Luar Sekolah Nomor: 421.9/4473/PLS/2008, pada tanggal 12 Mei 2005 oleh Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Pemkab. Deli Serdang. Yayasan ini pertama kali melakukan pelatihan menjahit bagi warga Desa Bandar Setia tahun 2005, lalu di lanjutkan dengan Kursus Wirausaha Orientasi Pedesaan bidang menjahit bagi warga putus sekolah di desa Bandar Setia tahun 2009.⁵³

Lebih lanjut ketua Yayasan Bait Al-Hikmah menjelaskan bagaimana keadaan Yayasan setelah 15 tahun berdiri. Beliau memberi informasi sebagai berikut “Kini Yayasan Bait Al-Hikmah kini terbuka bagi masyarakat luas dan telah berkembang berbagai macam jenis pelatihan seperti : Membuat hantaran, Membuat Aksesoris, Membuat batik, Merangkai Bunga, Membuat Souvenir, Handicraft, Kulineri dan Olah sampah.”⁵⁴

⁵³M. Sarwo Edhie, “Sekretaris Yayasan Bait Al-Hikmah” Wawancara, Medan, 15 Oktober 2019.

⁵⁴ Amroeni Drajat “Ketua Yayasan Bait Al-Hikmah “, Wawancara, Medan, 20 Desember 2019.

b. Visi dan Misi

▶ **Visi**

- ❖ Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya membantu menanggulangi masalah ketenagakerjaan
- ❖ Meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat khususnya di pedesaan

▶ **Misi**

- ❖ Mendidik, melatih, membina dan membekali sumber daya manusia (SDM) menjadi tenaga terampil di bermacam-macam bidang keterampilan hidup secara proporsional dan professional
- ❖ Menciptakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat khususnya di daerah pedesaan seluruh Provinsi Sumatera Utara

c. Jenis-jenis Pelatihan

Data yang kami peroleh dari ibu Hj. Rafika Johani selaku KA. Diklat Yayasan Bait Al-Hikmah tentang jenis-jenis pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Membatik
2. Menjahit Busana
3. Seni Lipat hantaran
4. Aksesoris
5. Aneka Souvenir
6. Olahan Buah-Buahan: selai, sirup, manisan
7. Olahan Ikan: nugget, abon, bakso
8. Olahan kedelai

9. Aneka Roti
10. Aneka Roll Cake
11. Cake Fondant Decoration
12. Merangkai Bunga
13. Membuat Sabun & Shampo
14. Merajut
15. Daur Ulang Limbah

d. Struktur Pengurus dan Pengawas

• **Pengurus**

Ketua : Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag

Sekretaris : M. Sarwo Edhie

Bendahara : Hj. Rafika Johani, S.Ag

Ka. Diklat : Hj. Rafika Johani, S.Ag

• **Pengawas**

Dr. Fachrurijal, M.Si

Khairunnisak

B. Perencanaan Pelatihan *Life Skills* Yayasan Bait Al-Hikmah

a. Program Kerja Yayasan Bait Al-Hikmah

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari M. Sarwo Edhie sebagai Sekretaris Yayasan Bait Al-Hikmah tentang program kerja Yayasan.

Program kerja Yayasan Bait Al-Hikmah saat ini yang masih berlanjut adalah sebagai berikut :

Jenis Pelatihan Yayasan Bait Al-Hikmah

| No | Jenis Pelatihan | Durasi | Biaya | Hasil | Keterangan |
|-----------|------------------------|---------------|--------------|--|--------------------------------------|
| 1 | Membatik | 1 Hari | 100.000 | 1 lembar sapu tangan batik | |
| | | 3 Hari | 200.000 | 1 lembar sapu tangan, 1 lembar taplak meja | |
| | | 6 Hari | 500.000 | 1 lembar sapu tangan, 1 lembar bahan kain 2m | Mendapatkan alat dan bahan pelatihan |
| | | 24 Hari | 1.000.000 | 2 lembar sapu tangan, 2 lembar kain bahan | Mendapatkan alat dan bahan pelatihan |
| 2 | Menjahit | 6 Hari | 500.000 | Gamis, Rok A | |
| | | 12 Hari | 800.000 | Gamis, Tunik, Rok A | |
| | | 24 Hari | 1.300.000 | Tunik, Gamis, Khimar, Rok A, Celana | |
| 3 | Hantaran | 1 Hari | 150.000 | Bungkus Kado 5 | Mendapatkan |

| | | | | | |
|---|-----------------------------------|---------|-----------|---|--|
| | | | | Seni Lipat 5 Aksesoris | 2 buah handuk dan alat pelatihan |
| | | 3 Hari | 250.000 | Bungkus Kado 10 Seni Lipat 10 Aksesoris | |
| | | 6 Hari | 500.000 | Bungkus kado 10 Seni Lipat 15 Menata Hantaran Aksesoris 5 | |
| | | 12 Hari | 1.000.000 | Bungkus Kado 10 Seni Lipat 20 Menata Hantaran Parcel Aksesoris 10 | |
| 4 | Aksesoris Kain/Hand Bouquet | 1 Hari | 150.000 | Bunga Dasar Hand Bouquet 2 rangkaian | |
| | | 3 Hari | 250.000 | Bunga Dasar 5 Hand Bouquet 5 rangkaian | |
| | | 6 Hari | 500.000 | Bunga Dasar 10 | |

| | | | | | |
|---|--------------------|--------|---------|---|--|
| | | | | Hand Bouquet 5 Hand Bouquet Seni Lipat 5 | |
| 5 | Aneka Souvenir | 1 Hari | 100.000 | Gantungan Kunci 3 Bingkai 2 | |
| | | 3 Hari | 150.000 | Gantungan Kunci 3 Bingkai 3 Dompot Koin 2 | |
| | | 6 Hari | 300.000 | Gantungan Kunci 3 Bingkai 2 Dompot Koin 2 Tempat Tisu 3 Toples Mini 1 Block Note 1 | |
| 6 | Olahan Buah-Buahan | 1 Hari | 100.000 | Dodol Buah, markisa, jeruk, terong belanda | |
| | | 2 Hari | 200.000 | Dodol Buah 3 Sirup 3 Manisan | |
| | | 3 Hari | 300.000 | Dodol 5 | |

| | | | | | |
|---|-------------------|--------|---------|--|--|
| | | | | Manisan 5 Sirup 3 Manisan Kering Buah markisa, terong belanda, jeruk, pisang, buah naga | |
| 7 | Olahan Ikan | 1 Hari | 120.000 | Abon, nugget lele | |
| | | 2 Hari | 270.000 | Abon, nugget, kerupuk, stik | |
| | | 3 Hari | 500.000 | Nugget, abon, kerupuk, bakso, pempek, stik | |
| 8 | Olahan Kedelai | 1 Hari | 100.000 | Nugget, susu | |
| | | 2 Hari | 200.000 | Nugget, susu, kerupuk, selai | |
| | | 3 Hari | 400.000 | Nugget, susu, kerupuk, cookies, cake, selai, tepung susu | |
| 9 | Roti | 1 Hari | 250.000 | Roti Tawar, Roti Manis | |
| | | 2 Hari | 450.000 | Roti Tawar, Roti Manis, Donat, Brioche | |
| | | 3 Hari | 700.000 | Roti Tawar, Roti Manis, | |

| | | | | | |
|----|----------------------------|--------|---------|---|--|
| | | | | Donat, Brioche, Cheese Roll-Up, American Soft Bun | |
| 10 | Aneka Roll Cake | 1 Hari | 400.000 | Tiger Roll Lapis Legit, Bolu GULung Batik, Bolu Pandan Chase Roll Cake, Mocca Nougat Roll | |
| 11 | Cake Fondant Decoration | 1 Hari | 300.000 | Cup Cake 3D | |

Fasilitas:

1. Modul
2. Makan Siang & Snack
3. Sertifikat
4. Bahan Pelatihan
5. Hasil Pelatihan
6. Untuk pelatihan hantaran 6 dan 24 hari mendapat CD tutorial
7. Untuk Pelatihan membatik paket da dan 24 hari mendapat alat-alat membatik

Pada bagian sebelumnya Jenis Pelatihan berjumlah 15 sementara yang masuk dalam program kerja hanya 11 Jenis Pelatihan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peminat *life skills* tersebut sehingga tidak masuk kedalam program kerja untuk sementara ini.

b. Teknik Rekrutmen Peserta Didik

Mengumpulkan data peserta yang masih tergolong usia produktif yaitu 18 s/d 35 tahun dengan jumlah sesuai kebutuhan.

Dengan cara :

- Bekerja sama dengan pemerintah atau instansi lainnya
- Pengumuman/Iklan
- Seleksi rekrutmen peserta

Bekerja sama dengan pemerintah itu dengan dinas-dinas atau yang lainnya yang berhubungan dengan pemerintah dan instansi lainnya maksudnya adalah instansi/lembaga/organisasi seperti LPM UINSU, FORMADIKSI UINSU, dll. Kemudian diumumkan melalui sosial media untuk mencari karena sekarang kebanyakan orang sudah menggunakan sosial media seperti Instagram, Facebook, Youtube, Whatsapp, Dll. Setelah peserta mendaftar dilakukanlah perekrutan peserta sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.⁵⁵

c. Hasil yang diharapkan

Dengan jumlah peserta didik maksimal 20 orang pada tiap pelatihan, diharapkan seluruh peserta didik dapat menyelesaikan seluruh proses pembelajaran dari awal sampai akhir, dengan materi dan silabus teoretis maupun praktis yang telah disusun oleh LPP Yayasan Bait AL-Hikmah.

⁵⁵M. Sarwo Edhie, “*Sekretaris Yayasan Bait Al-Hikmah*” Wawancara, Medan, 08 Januari 2020.

Berdasarkan landasan diatas Ketua Yayasan Bait Al-Hikmah memberikan tambahan sebgai berikut : “Peserta didik diharapkan dapat berusaha mandiri dengan pola pendampingan dalam tahap-tahap awal pembentukan kegiatan usaha baik perorangan maupun kelompok yang meliputi: Pemasaran hasil usaha dan Administrasi⁵⁶

C. Pengorganisasian Pelatihan *Life Skills* Yayasan Bait Al-Hikmah

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap lembaga/instansi/perusahaan memiliki sistem pengorganisasian yang ditetapkan setelah perencanaan, pengorganisasian Yayasan Bait Al-Hikmah adalah sebagai berikut :

1. Ketua

Bertanggung jawab atas seluruh mekanisme kegiatan gerakan persyerikaan, bertindak untuk atas nama yayasan baik kedalam maupun keluar yayasan, menandatangani surat-surat dan meneliti surat-surat masuk serta memberikan disposisi serta petunjuk pelaksanaannya, mengambil kebijakan yang bersifat mendesak dalam menanggulangi pelaksanaan program kerja dan lain-lain, menghadiri undangan-undangan atas nama yayasan, mengkoordinasikan pengurus

⁵⁶ Amroeni Drajat “Ketua Yayasan Bait Al-Hikmah “, Wawancara, Medan, 20 Desember 2019.

Yayasan Bait Al-Hikmah dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang masing-masing.

2. Sekretaris

Mengkoordinasikan dan mengatur kelancaran administrasi Yayasan Bait Al-Hikmah, bersama ketua menandatangani surat-surat keluar yayasan, mengatur pembagian tugas kepada tata usaha dan staf Yayasan Bait Al-Hikmah, bersama ketua mengatur dan menetapkan jadwal rapat yang berkaitan pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program yayasan.

3. Bendahara

Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diserahkan kepadanya, mengerjakan administrasi keuangan, menyimpan dan pengeluaran keuangan Yayasan Bait Al-Hikmah, membuka rekening bank tempat penyimpanan uang, membuat anggaran biaya kegiatan tahunan Yayasan Bait Al-Hikmah baik anggaran rutin maupun anggaran pelaksanaan program kerja.

4. Ka. Diklat

Menyusun modul/materi pelatihan, mengawasi dan bertanggung jawab proses belajar mengajar dan pelatihan Yayasan Bait Al-Hikmah

5. Pengawas

Pengawas bertugas untuk mengawasi seluruh pekerjaan dan program-program yang dilakukan oleh Yayasan Bait Al-Hikmah

Instruktur bagian yang tidak kalah penting dalam sebuah pengorganisasian Yayasan Bait Al-Hikmah, tugasnya adalah melatih dan mendidik peserta selama pelatihan sedang berlangsung.

D. Pelaksanaan Pelatihan *Life Skills* Yayasan Bait Al-Hikmah

1. Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Sarwo Edhie sebagai sekretaris Yayasan Bait Al-Hikmah tentang pelaksanaan Pelatihan Yayasan Bait Al-Hikmah bahwa Yayasan telah melaksanakan seluruh jenis pelatihan yang tertuang dalam daftar jenis-jenis pelatihan yang pandu oleh 1 orang struktur dalam setiap 20 orang peserta.

“Kita sudah melaksanakan semua jenis pelatihan itu dipandu oleh seorang instruktur untuk peserta 20 orang setiap pelatihannya, kalau lebih dari 20 orang peserta maka instruktur juga akan ditambah tapi kalau cuma sekitar 21 atau 22 masih bisa di handel sama satu orang intruktur saja”⁵⁷

Sementara itu, menurut ibu Hj. Rafika Jonani sebagai KA. Diklat Yayasan Bait Al-Hikmah memberikan tambahan sebagai berikut :

“Keberhasilan peserta pelatihan dibuktikan dengan kinerja peserta setelah pelatihan, peserta dituntut untuk berusaha mandiri membuat kreativitas berdasarkan teori dan praktek yang di ajarkan pada saat pelatihan baik perorangan maupun kelompok.”⁵⁸

⁵⁷Amroeni Drajat “Ketua Yayasan Bait Al-Hikmah “, Wawancara, Medan, 20 Desember 2019.

⁵⁸Rafika Johani, “KA. Diklat Yayasan Bait Al-Hikmah” Wawancara, Medan, 08 Januari 2020

Adapun contoh jenis-jenis pelatihan yang dilakukan Yayasan Bait Al-Hikmah adalah sebagai berikut :

1. Membatik

Alat dan bahan :

- Alat:

Canting Tulis dan Cap

Wajan

Kompur

Gawangan

Saringan Malam

Dandang

Dingklik (kursi kecil)

Timbangan

Sarung Tangan

Ember

Taplak

- Bahan

Kain Mori: Primisima, Prima, Biru

Lilin Malam (Lilin Batik)

Pewarna (alami & sintetis)

Gambar Alat dan bahan :



Canting Tulis



Canting Cap



Wajan dan Kompur



Dingklik



Kain Mori



Lilin Malam

Proses Membatik

- Menyungging: Membuat Pola pada Kertas
- Nyaplak (menjiplak): memindahkan pola dari kertas ke kain
- Nglowong: pelekatan malam dengan canting sesuai pola
- Ngiseni: pemberian motif pada ornament utama
- Ngelir: pewarnaan kain
- Nembok: menutup bagian tertentu dengan malam
- Nyoga: pencelupan kain dengan warna dasar
- Nglorod: merebus batik untuk menghilangkan lilin malam

Instruktur

1. Hj. Rafika Johani, S.Ag
2. Adelia Sari Harahap, S.Pd.I
3. Siska Hasibuan
4. Mahlil harahap, M.Pd
5. Abdul

2. Teknik Mendaur Ulang Plastik Botol

1. Teknik Gunting

Kita dapat merangkaikan aksesoris dengan membuat gambar (pola) pada plastik lalu menggunting mengikuti garis pola, dapat juga langsung menggunting pada bagian botol plastik yang sudah berpola.

Tips : dalam menggunting, untuk dapat menghasilkan guntingan yang rapi, saat kita menggunting yang bergerak adalah tangan yang memegang botol, bukan tangan yang memegang gunting.

2. Teknik Panas

Dengan bantuan menggunakan ujung lem tembak yang telah dipanaskan lalu tempelkan bagian yang panas tadi pada lembaran botol plastik yang telah digunting hingga menjadi sedikit bergelombang

Tips : Saat memanaskan, pada proses ini jangan terlalu lama memanaskan pada satu sisi saja agar potongan botol plastik tidak meleleh dan bentuknya menjadi bagus.

3. Teknik Panggang

Dalam pembentukan dengan menggunakan teknik panggang, potongan botol plastik dipanggang di atas pemanggang dengan dialasi aluminium foil. Aluminium foil berfungsi sebagai alas, agar potongan botol plastik tidak menempel pada pemanggang. Cara dalam teknik ini adalah, pertama-tama kita gunting terlebih dahulu botol plastik yang akan digunakan, kemudian siapkan pemanggang, lalu taruh potongan tadi di

atas aluminium foil, kemudian panggang di atas pemanggang selama kurang lebih 1 menit saja.

Tips :

Saat memanggang botol plastik :

- 1. Gunakan api yang paling kecil.*
- 2. Ber jarak antara potongan-potongan botol plastik agar tidak saling menempel.*
- 3. Jangan memanggang terlalu lama karena potongan plastik bisa meleleh.*
- 4. Aluminium foil hanya bisa digunakan dua kali pemanggangan saja, setelah itu ganti dengan aluminium yang baru. Apabila tidak diganti potongan plastik akan menempel pada aluminium foil.*

Pengolahan Limbah Botol Plastik

1. Bros Bunga



1



2

- siapkan delapan potong botol plastik motif berbentuk segi enam. Ambila enam bagian kemudian beri lubang di bagian bawahnya.
- Dua bagian yang kain diambil dan diberi dua buah lubang berdampingan pada bagian tengahnya.



3



4

- Hasil potongan botol plastik yang sudah dilubangi tampak pada gambar di atas.
- Susun potongan botol plastik satu per satu pada sarang brok dengan cara merangkainya dengan bantuan senar.



5



6

- Susun potongan botol plastik hingga sarang brok terlihat penuh.
- Ikat senar pada bagian belakang sarang brok dengan kuat.



7



8

- Susunan potongan botol plastik terlihat seperti kelopak bunga yang sedang mekar.
- Pasang bagian tengah bros dengan hiasan berupa kancing berbentuk mutiara lalu sambungkan dengan kokot bros. Pastikan ikatan bros benar-benar kuat.

2. Jepit Rambut

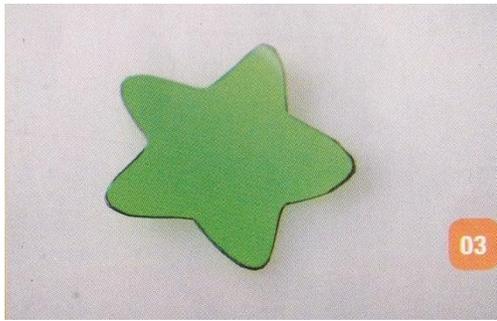


1

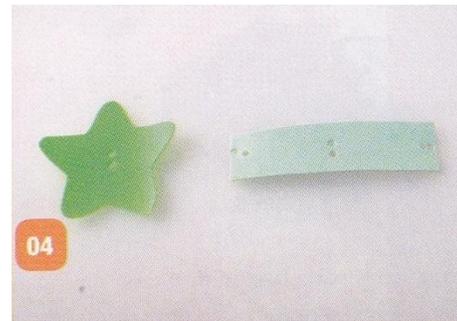


2

- Siapkan alat dan bahan.
- Buat pola berbentuk bintang pada lembaran botol plastik bekas shampo dengan menggunakan spidol.



3

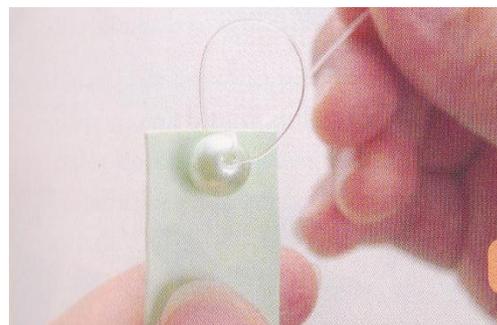


4

- Potong lembaran botol plastik bekas shampo mengikuti pola yang sudah dibuat. Kemudian bersihkan sisa spidol yang masih terlihat dengan tinner.



5



6

- Beri dua lubang berdampingan pada bagian tengah potongan botol plastik yang berbentuk bintang.
- Rangkai potongan botol plastik yang berbentuk bintang dengan bantuan senar dan hias dengan manik mutiara di bagian tengah bintang.
- Pasangkan manik mutiara di ujung kanan kiri potongan botol plastik bekas yang berbentuk segi empat dengan cara dijahit senar. Pasang rangkaian tersebut pada jepit rambut.

Macam-Macam Kreasi Dari Limbah Botol Plastik

1. Peniti



2. Ragam Jepit Rambut



3. Anting hula



4. Gelang Rumpuk



5. Unique Cutting Necklace



6. White and Green



Instruktur

1. Hj. Rafika Johani, S.Ag
2. Yusra Dewi Hasibuan
3. Adelia Sari Harahap, S.Pd.I

3. Olahan Buah Asam Gelugur dan Pepaya

I. Manisan

1. Manisan Asam Gelugur

Bahan:

- 1kg asam gelugur (dikupas dan dipotong-potong)
- 1kg gula pasir
- 100gr benang sela(haluskan)

- 100gr tawas(haluskan)

Cara membuat:

1. Rendam asam gelugur yang sudah dikupas dan dipotong-potong ke dalam air bersih. Diamkan selama 1 malam
 2. Didihkan air campuran benang sela dan tawas
 3. Setelah mendidih, masukkan asam gelugur, aduk. Biarkan selama ± 5 menit
 4. Angkat dan tiriskan sampai kering
 5. Masukkan ke dalam toples secara berselingan (tidak sekaligus): gula+asam gelugur+gula+asam gelugur+gula dan seterusnya hingga habis. Biarkan selama 1 hari
 6. Keesokan harinya tiriskan asam gelugur, panaskan gula yang sudah mencair sampai mendidih, dinginkan
 7. Masukkan kembali asam gelugur ke dalam air gula yang telah dingin, biarkan selama 1 malam
 8. Ulangi hal yang sama seperti pada nomor 6 sampai minimal 3x (3 hari)
 9. Biarkan manisan hingga 3 hari
2. Manisan Pepaya

Bahan:

- 1kg Pepaya (dikupas dan dipotong-potong)

- 1kg gula pasir
- 100gr benang sela(haluskan)
- 100gr tawas(haluskan)
- 50gr kapur sirih

Cara membuat:

1. Rendam pepaya yang sudah dikupas dan dipotong-potong ke dalam air kapur. Diamkan selama 1 jam
2. Didihkan air campuran benang sela dan tawas
3. Setelah mendidih, masukkan pepaya, aduk. Biarkan selama ± 5 menit
4. Angkat dan tiriskan sampai kering
5. Masukkan ke dalam toples secara berselingan (tidak sekaligus): gula+pepaya+gula+pepaya+gula dan seterusnya hingga habis. Biarkan selama 1 hari
6. Keesokan harinya tiriskan pepaya, panaskan gula yang sudah mencair sampai mendidih, dinginkan
7. Masukkan kembali pepaya ke dalam air gula yang telah dingin, biarkan selama 1 malam
8. Ulangi hal yang sama seperti pada nomor 6 sampai minimal 3x (3 hari)
9. Biarkan manisan hingga 3 hari

II. Sirup

1. Sirup Asam Gelugur

Bahan:

- 1kg asam gelugur (kupas, cuci bersih)
- 1½kg gula pasir
- 50gr cmc
- 1ltr air bersih
- Benzoas secukupnya(bila diperlukan)

Cara membuat:

1. Blender asam gelugur dengan 1liter air
2. Peras, sisihkan ampasnya
3. Rebus air asam gelugur sampai mendidih dan surut
4. Tambahkan gula pasir
5. Rebus hingga mulai agak mengental, tambahkan cmc, dinginkan dan tambahkan benzoas(bila perlu)
6. Kemas dalam botol yang sudah steril

2. Sirup Pepaya

Bahan:

- 1kg pepaya (kupas, cuci bersih)
- 1½kg gula pasir
- 50gr cmc

- 1ltr air bersih
- Benzoas secukupnya(bila diperlukan)

Cara membuat:

1. Blender papaya dengan 1liter air
2. Peras, sisihkan ampasnya
3. Rebus air papaya sampai mendidih dan surut
4. Tambahkan gula pasir
5. Rebus hingga mulai agak mengental, tambahkan cmc, dinginkan dan tambahkan benzoas(bila perlu)
6. Kemas dalam botol yang sudah steril

III. Dodol

1. Dodol Asam Gelugur

Bahan:

- 500gr ampas asam gelugur
- 250gr papaya muda (diparut)
- 600gr gula pasir

Cara Membuat:

1. Masak campuran ampas asam gelugur dan papaya parut sampai kering(air berkurang)
2. Masukkan gula pasir
3. Masak sampai kalis (tidak lengket di tangan)

4. Dinginkan
5. Bungkus dengan plastik

Instruktur

1. Hj. Rafika Johani, S.Ag
2. Leli Malia

2. Daftar Instruktur/Pelatih *Life Skills* Yayasan Bait Al-Hikmah

Data Instruktur Yayasan Bait Al-Hikmah

| No . | Nama | Jenis Kelamin | Agama | Bidang Kompetensi | Level Kompetensi | PEKERJAAN |
|------|------------------------------|---------------|-------|---|-------------------------|-----------|
| 1 | Rafika Johani, S.Ag | Perempuan | Islam | SEMUA | LEVEL III – PROFESIONAL | WIRAUSAHA |
| 2 | Adelina Sari Harahap, S.Pd.I | Perempuan | Islam | Hantaran, aneka souvenir, batik dan aksesoris | LEVEL II – SENIOR | WIRAUSAHA |
| 3 | Yenny Elvira | Perempuan | Islam | HANTARAN | LEVEL II – SENIOR | IRT |
| 4 | Sri Arena Dewi | Perempuan | Islam | HANTARAN | LEVEL II - SENIOR | WIRAUSAHA |
| 5 | Siska Hasibuan | Perempuan | Islam | BATIK | | |
| 6 | Mahlil Harahap, M.Pd | Laki-Laki | Islam | BATIK | | |

| | | | | | | |
|---|------------|-----------|-------|----------------|--|-----------|
| 7 | Abdul | Laki-Laki | Islam | BATIK | | MAHASISWA |
| 8 | Leli Malia | Perempuan | Islam | Olahan Makanan | | WIRAUSAHA |

3. Pengalaman Kerja Sama

A. Instansi Pemerintah

1. Dinas Pemberdayaan Perempuan – Pelatihan Membuat batik bagi Napi wanita di Lapas Tj. Gusta
2. Kemendiknas RI, Direktorat PAUD dan Dikmas – Penyaluran beasiswa untuk pelatihan membuat batik dan membuat hantaran
3. Balai Diklat Industri Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Aceh, Sumut, dan Riau – Batik dan Aksesoris
4. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Samosir – Diversifikasi Kain Tenun Samosir
5. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh Timur – Aksesoris dan Tas
6. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Singkil – Olahan Kedelai
7. Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Sumatera Utara – Daur Ulang Limbah Pantai
8. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga – Aksesoris
9. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tebing Tinggi – Membuat batik

10. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjung Balai – Membuat Hantaran
11. Dinas Koperasi dan UKM Deli Serdang – Olahan Buah-Buahan
12. Biro Pemberdayaan Perempuan – Pelatihan Aksesoris bagi korban human trafficking
13. PKPU – Daur Ulang Limbah
14. Gus Irawan Foundation – Membuat Aksesoris bagi pengungsi erupsi Gunung Sinabung

B. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan

1. LPM UINSU – Aneka Souvenir dan Aksesoris
2. FORMADIKSI (Forum Mahasiswa Bidikmisi) UINSU – Olahan Kedelai, Hantaran

Sekretaris Yayasan Bait Al-Hikmah M. Sarwo Edhie menambahkan:

“Hanya 2 instansi/lembaga/organisasi dari UIN Sumater Utara yang tercatat dalam database. Menurut penjelasan beliau, masih sangat banyak mahasiswa uinsu yang telah melakukan pelatihan *life skills* di yayasan tersebut akan tetapi tidak tercatat dalam data base.⁵⁹

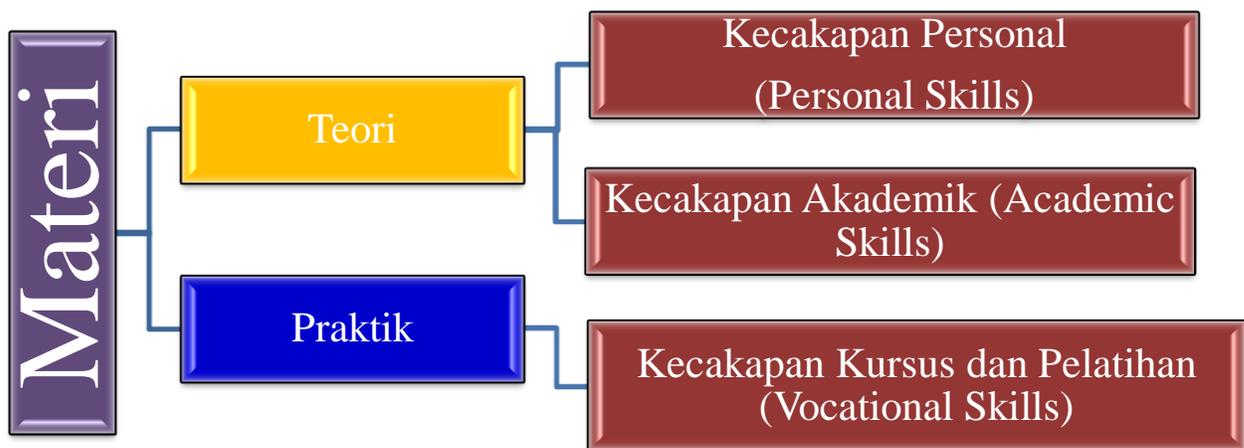
⁵⁹M. Sarwo Edhie, “*Sekretaris Yayasan Bait Al-Hikmah*” Wawancara, Medan, 08 Januari 2020.

4. Data Mahasiswa Uinsu Yang Telah Melakukan Pelatihan *Life Skill* Di Yayasan Bait Al-Hikmah

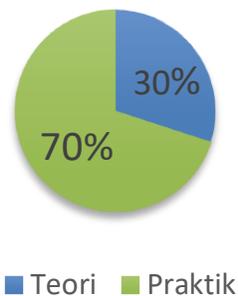
| NO. | Nama | Alamat | Pekerjaan |
|-----|---------------------------------|---|---------------------------|
| 1 | Adelina Sari Harahap, S.Pd.I | Jln. Pengabdian Gg. H. Musa Pulungan No.354 Dusun I Bandar Setia | Alumni Mahasiswa UINSU |
| 2 | Atika Dewi | Jln. Merpati Lk.II | Mahasiswa UINSU |
| 3 | Debby Sintia | - | Mahasiswa UINSU |
| 4 | Faisal Abda'u Nasution | Jln. Tuasan No.134 Medan | Mahasiswa UINSU |
| 5 | Habibi Martua Hasibuan | | Mahasiswa UINSU |
| 6 | Mara Purba Hasibuan | Jln. Williem Iskandar Psr.V | Mahasiswa UINSU |
| 7 | Yusra Dewi Nasution | | Mahasiswa UINSU |
| 8 | Misna Hasibuan | | Mahasiswa UINSU |
| 9 | Monika Daulay | Jl. Tuasan Gg. Keadilan 93 d | Mahasiswa UINSU |
| 10 | Raihana Tuzzikriah | Jl. Menteng Gg. Pembangunan Lrg Bayar II Medan | Mahasiswa UINSU |
| 11 | Safitri Adriani | Jl. Pimpinan Gang Al-Bayan No.11a | Mahasiswa UINSU |

| | | | |
|----|----------------------------|--|-----------------|
| | Nst | | |
| 12 | Siti Mahrani Harahap | Jl. Perhubungan Desa Kolam Perumahan Pondok 4 | Mahasiswa UINSU |
| 13 | Siti Aisyah Hasibuan | - | Mahasiswa UINSU |
| 14 | Siti Nurzanna Sipahutar | Montong | Mahasiswa UINSU |
| 15 | Aldelian Nisa Dalimunte | | Mahasiswa UINSU |
| 16 | Iskandar Mubin Dongoran | Jl. Perintis 1 No. 25 Percut Sei Tuan | Mahasiswa UINSU |

5. Sistem Pembelajaran



6. Rasio Pembelajaran



Yayasan Bait Al-Hikmah memiliki sistem dan rasio pembelajaran sebagai berikut :

- a. Teori meliputi Kecakapan Personal (Personal Skills) dan Kecakapan Akademik (Academic Skills) dengan rasio sebesar 30%
- b. Praktek Meliputi Kecakapan Kursus dan Pelatihan (Vocational Skills) dengan rasio sebesar 70%

7. Indikator Hasil

- a. Peserta didik berhasil menyelesaikan kegiatan sampai tuntas
- b. Tingkat kompetensi yang dikuasai peserta didik
- c. Lulusan diorientasikan bekerja mandiri

E. Pengawasan Pelatihan *Life Skills* Yayasan Bait Al-Hikmah

Pengawasan tidak kalah penting dalam sebuah manajemen, pengawasan berfungsi untuk menganalisa situasi pelatihan dan untuk menemukan penyebab kemungkinan pekerjaan yang buruk atau tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan juga yang terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan

datang. Menurut hasil wawancara dengan M. Sarwo Edhie sebagai Sekretaris Yayasan Bait Al-Hikmah tentang pengawasan Yayasan Bait Al-Hikmah terhadap seluruh kinerja dari yayasan beliau menjelaskan :

Setiap peserta pelatihan yang lulus akan mendapatkan sertifikat nasional, dalam penyampaian materi juga mereka ajarkan tentang analisis usaha dan strategi pemasaran. Gunanya agar mereka memahami keterampilan yang mereka pelajari dan memahami kondisi pasar dari keterampilan tersebut. Pemasaran produk mereka akan kita bantu, banyak juga yang kita tampung disini tapi produk barang yang tahan lama seperti hasil menjahit, hantaran, aksesoris, aneka souvenir, dll. Jika produk makanan akan kita bantu pemasarannya seperti ke kedai-kedai, pasar-pasar besar, dll. Dimana semua itu adalah fungsi kontrol dan tindak lanjut dari pihak yayasan terhadap para peserta didik.⁶⁰

Adapun tujuan daripada semua tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak Yayasan Bait Al-Hikmah adalah agar setiap peserta mampu mandiri setelah pelatihan dan mengembangkan skill/keterampilan yang telah dikuasai. Pada intinya pengawasan yang dilakukan Yayasan Bait Al-Hikmah terbagi kepada tiga, yaitu pengawasan terhadap sarana dan prasarana yayasan, pengawasan terhadap program-program yang telah dibuat dan pengawasan terhadap peserta didik baik langsung pada saat peserta didik melakukan pelatihan maupun secara tidak langsung melalui bukti hasil pelatihan sesuai dengan *life skill* yang di pelajari.

1. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana Yayasan Bait Al-Hikmah dilakukan ketua yang dibantu oleh sekretaris agar seluruh sarana dan prasarana yayasan tetap terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pengawasan ini juga

⁶⁰ M. Sarwo Edhie, "Sekretaris Yayasan bait Al-Hikmah" Wawancara, Medan, 08 Januari 2020.

dilakukan agar sarana dan prasarana tetap dapat dipergunakan sebaik-baiknya dan sebagaimana fungsinya. Pengawasan juga melibatkan seluruh peserta pelatihan pada saat melakukan pelatihan agar mereka tidak semena-mena menggunakan sarana dan prasarana yang mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana yayasan. Pihak yayasan juga akan memberikan sanksi kepada peserta jika terbukti merusak dan menghilangkan sarana milik yayasan dengan cara memperbaikinya atau menggantinya.

2. Pengawasan terhadap program-program

Program merupakan komponen paling penting dalam yayasan, tanpa program yayasan tidak akan berkembang dan maju. Maka, sangat perlu diadakan pengawasan terhadap program-program yang ada di Yayasan Bait Al-Hikmah. Menurut informasi yang penulis terima dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Rafika Johani, S.Ag selaku KA. Diklat yang bertugas untuk menyusun program-program/modul/materi dari Yayasan Bait Al-Hikmah menyatakan :

Program-program yang dijalankan di yayasan ini harus tetap dijaga baik dari materinya maupun instrukturnya bila perlu akan kita kembangkan dengan menambah jenis pelatihan di yayasan ini. Karena paling penting dari sebuah perusahaan itu adalah pengembangan agar perusahaan tidak berjalan di tempat atau stagnan.”⁶¹

Pengawasan program juga merupakan evaluasi program pelatihan terhadap program yang paling diminati, berpeluang dan menghasilkan. Kini program yang paling diminati, berpeluang dan menghasilkan adalah hantaran, membuat dan menjahit. Jika dilihat dari sisi proses pembuatannya, ketiga

⁶¹ Rafika Johani. “KA. Diklat Yayasan Bait Al-Hikmah” Wawancara, Medan, 08 Januari 2020

program diatas merupakan proses paling lama dan sulit. Akan tetapi, ketiga jenis program *life skills* tersebut sangat berpeluang dan menghasilkan dibandingkan program *life skills* yang lain. Misalnya, “batik” hasil produk batik dari Yayasan Bait Al-Hikmah tidak kalah saing dengan batik-batik dari luar kota Medan, seperti jawa dan sekitarnya. Bahkan Rektor UIN Sumatera Utara memesan batik ke Yayasan Bait Al-Hikmah dengan bandrol harga yang lumayan tinggi.

3. Pengawasan terhadap peserta didik

Sebagai bentuk evaluasi dari tujuan didirikannya Yayasan Bait Al-Hikmah adalah peserta yang mengikuti pelatihan *life skills* mampu mandiri dengan kemampuan yang telah diajarkan. Ketua dan KA. Diklat bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membantu peserta yang telah mengikuti pelatihan *life skills* dengan cara memberikan konsep strategi pemasaran. Jika peserta yang telah mengikuti dan menguasai salah satu dari jenis program *life skills* tetapi ia tidak mau mengaplikasikan kemampuannya, maka ia telah menia-siakan hidupnya. Hal ini senada dengan kata-kata motivasi yang diberikan bapak Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag selaku ketua Yayasan Bait Al-Hikmah adalah sebagai berikut :

Kreativitas tidak bisa tumbuh tanpa keberanian
 Keberanian tidak bisa tumbuh jika selalu diragukan
 Keraguan akan menghambat kemajuan berkreasi
 Kreativitas dan keberanian muncul dari dalam sendiri
 Tanpa keberanian bertindak, orang tidak akan berbuat apa-apa
 Tidak berbuat apa-apa berarti tidak menjadi apa-apa
 Tidak menjadi apa-apa sama artinya dengan bukan apa-apa

Bukan apa-apa sama saja dengan tak berharga diri
 Tak berharga diri sama artinya dengan kehampaan
 Kehampaan berarti ketiadaan
 Ketiadaan berarti kematian
 Tanpa kreativitas berarti kematian⁶²

Ibu Hj. Rafika Johani, S.Ag selaku KA. Diklat menyatakan bahwa :

Peserta yang telah mengikuti proses pelatihan *life skills* akan kita berikan semangat agar mereka tidak vakum setelah pelatihan, karena sangat disayangkan jika setelah pelatihan ilmunya tidak dipraktekkan dalam dunia kerja atau wirausaha. Kalau mempraktekkan saja tidak mau apalagi mengembangkan tentu tidak akan bisa.”⁶³

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan terhadap peserta didik tetap dilakukan setelah menyelesaikan pelatihan *life skills*. Tanpa adanya pengawasan terhadap peserta didik, tujuan dari didirikannya Yayasan Bait Al-Hikmah tidak bisa tercapai sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pengawasan peserta didik ini merupakan inti dari pengawasan.

⁶² Amroeni Drajat “Ketua Yayasan Bait Al-Hikmah “, Wawancara, Medan, 20 Desember 2019.

⁶³ Rafika Johani. “KA. Diklat Yayasan Bait Al-Hikmah” Wawancara, Medan, 08 Januari 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan pembahasan dari uraian-uraian tentang Manajemen Yayasan Bait Al-Hikmah, maka dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan merupakan kegiatan yang paling utama dalam menentukan suatu kegiatan atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan, agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai sesuai apa yang kita harapkan. Dalam perencanaan pelatihan dan program kerja yang dilakukan di Yayasan Bait Al-Hikmah dalam upaya proses pengambilan atau tindakan awal yang dipersiapkan untuk masa depan dalam suatu penyelenggaraan pelatihan dengan serta bahan-bahan material dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Di dalam pengorganisasian pelatihan *life skill* Yayasan Bait Al-Hikmah membagikan kegiatan-kegiatan pelatihan menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik. Membagi kegiatan pelatihan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas pelatihan. Dapat menyalurkan kegiatan pelatihan secara logis dan sistematis.

Begitu juga dengan pelaksanaan pelatihan *life skill* Yayasan Bait Al-Hikmah telah dilakukan dengan baik, instruktur merupakan peran paling penting dalam pelaksanaan pelatihan *life skill* Yayasan Bait Al-Hikmah mulai

dari *briefing* awal sampai pada tahap akhir pelatihan. Dalam pelaksanaan peserta dibekali dengan modul/materi, alat-alat dan bahan dari Yayasan. Sistem pembelajaran yang diterapkan adalah teori 30% dan praktek 70%. Teori berupa Kecakapan Personal (*Personal Skills*) dan Kecakapan Akademik (*Academic Skills*), sedangkan praktek berupa Kecakapan Kursus dan Pelatihan (*Vocational Skills*).

Dalam pengawasan pelatihan *life skill* Yayasan Bait Al-Hikmah secara garis terbagi kepada tiga yaitu pengawasan terhadap sarana dan prasarana Yayasan, pengawasan terhadap program-program yang telah dibuat dan pengawasan terhadap peserta didik baik langsung pada saat peserta didik melakukan pelatihan maupun secara tidak langsung melalui bukti hasil pelatihan sesuai dengan *life skill* yang di pelajari.

B. Saran

Pada penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik, sudi kiranya peneliti untuk memberikan saran-saran.

1. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU khususnya dan UIN Sumatera Utara umumnya agar penelitian ini dapat digunakan untuk

menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam ruang lingkup manajemen.

2. Kepada peneliti berikutnya agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dikembangkan lebih lanjut, serta dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.
3. Manajemen yang diterapkan telah baik namun perlu diperketat dibagian sekretaris agar mendata dan menyimpan ke *data base* seluruh peserta yang melakukan telah melakukan pelatihan, supaya tidak terjadi lagi kesalahan data di Yayasan Bait AL-Hikmah.
4. Disarankan agar mahasiswa UIN Sumatera utara melakukan pelatihan *life skills* di Yayasan Bait Al-Hikmah, agar kelak setelah menyelesaikan perkuliahan memiliki skill/kemampuan/keterampilan guna menghadapi persaingan yang semakin global.
5. Kepada masyarakat luas yayasan ini adalah sangat cocok untuk diikuti terlebih kalangan ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan selain pekerjaan ibu rumah tangga. Dengan paruh waktu sembari mengurus rumah tangga seorang ibu bisa mengerjakan keterampilan dirumah, hal semacam ini bisa disebut sebagai *home industry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asy'ari, Sapari Imam, *Sosiologi Kota dan Desa* (Surabaya, Usaha Nasional Surabaya, 1993)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life skill s terhadap Pembelajaran*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005)
- Departemen Agama RI, *Mushaf AlQur'an Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 2002)
- Djarwanto, PS. dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*. Edisi 4 (Yogyakarta : BPF)
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014)
- E.Kast, Fremont dan James E.Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990)
- Griffin, Ricky W, *Manajemen jilid 1 edisi ketujuh*, (Jakarta, Erlangga), 2004
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>, pada Tanggal 10 Juli 2018, pukul 12.10
- <https://sumatra.bisnis.com/read/20181105/533/856696/pengangguran-di-sumut-bertambah-19.000-orang-pada-agustus-2018> diakses 08 Agustus 2019 pukul 13.15
- Ivancevich-donely-gibson, *Management Principles and Function* (Boston: BPI_Irwin, 1989)
- Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Publik Menurut Alqur'an* (Banda Aceh: Dakwah Ar-raniry press, 2013)

- Kemendikbud Dirjen Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan, *Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)* (Jakarta-Senayan, 2012)
- Kementerian Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Khuly, Bahyul, *Tadzkiratu ad-Duat* (Mesir: Dar al-Kitabi al_ara, 1952)
- Mahfudh, Syekh Ali , *Hidayatul Mursyidin* (Mesir: Dar al-Arabi, 1952)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007)
- Mansyur, M. Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota*. (Surabaya; Usaha Nasional)
- Muhadjir, Noeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996)
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Nurdin, *Dakwah Melalui Pendekatan Life skill* , Vol.9 No. 2, November 2014
- Pitartono, Ronny dan Banatul Hayati. 2012. *Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010*. Diponegoro Journal Of Economics
- Republik Indonesia, 2003 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1, Sekretariat Negara, Jakarta
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008)
- Safei, Agus Ahmad, *Sosiologi Islam*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2017)
- Satori, D., *Implementasi Life skill s dalam Konteks Pendidikan di Sekolah*, *Journal Pendidikan dan Kebudayaan* (Online) (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur._Pend._Luar_Sekolah/196009261985031-Uyu_Wahyudin/Definisi_tujuan_Pendidikan_lifeskill_pertemuan_ke_1-3_.pdf. Diakses 29 juli 2018)

- Slamet, P.H. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup : Konsep Dasar*.
<http://www.infodiknas.com/pendidikan-kecakapan-hidup-konsep-dasar>. Htm
Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 13.00.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R& D*, (Bandung:
Alfabeta, CV, 2014)
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi
Aksara, 2008)
- Syani, Abdul.. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Fajar Agung. Jakarta. 1987
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*, (Jakarta: Rineka cipta,
1994)
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,
2008)
- Teerry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993)
- Tim Penulis APTIK : Angelina Vita, Dkk. *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*,
(Yogyakarta, Kanisius, 2013)
- Tunggal, Amin Widjaja, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta,
2002)
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Ya'qub, Hamzah, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*,
(Bandung: Diponegoro, 1984)
- Zaina, Veihzal Rivai, *Islamic management*, (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI,
2013)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana profil Yayasan Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Bait Al-Hikmah?
2. Apa tujuan Yayasan Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Bait Al-Hikmah berdiri?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Bait Al-Hikmah?
4. Apa saja jenis-jenis pelatihan Yayasan Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Bait Al-Hikmah?
5. Apa saja peran dan fungsi struktur Yayasan Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Bait Al-Hikmah?
6. Bagaimana cara Merekrut peserta pelatihan yang dilakukan oleh Yayasan Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Bait Al-Hikmah?
7. Bagaimana pengorganisasian Yayasan Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Bait Al-Hikmah?
8. Seberapa besar indikasi keberhasilan peserta didik mahasiswa UIN Sumatera Utara yang telah mengikuti pelatihan selama ini?
9. Bagaimana pengawasan Yayasan Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Bait Al-Hikmah?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua yayasan Bait Al-Hikmah

Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag



Praktek dengan KA. Diklat

Ibu Hj. Rafika Johani, S.Ag



Wawancara dengan Sekretaris yayasan Bait Al-Hikmah

M. Sarwo Edhie



Foto Bersama Pengurus dan Peserta